



Efektivitas Dalam Pengawasan Asrama Sma Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu

Puja Putri Ayu¹⁾; Evi Lorita²⁾; Tuti Handayani³⁾; Marida Sariningsih⁴⁾

¹⁾ *Studi Administrasi Publik, Universitas Dehasen Bengkulu*

²⁾ *Public Administration Studies, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ pujaputriayu26@gmail.com, ²⁾ evilorita@unived.ac.id, ³⁾ tutyhendra2013@gmail.com,

⁴⁾ marida.ap@unived.ac.id,

ARTICLE HISTORY

Received [01 November 2023]

Revised [10 Desember 2023]

Accepted [20 Desember 2023]

KEYWORDS

Effectiveness, Supervision,
Dormitory, School.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Dalam Pengawasan Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil wawancara dan pembahasan tentang "Efektivitas Dalam Pengawasan Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu" maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam pengawasan asrama SMANKO sudah berjalan dengan cukup baik, yang dilihat berdasarkan indikator teori enam sifat kepemimpinan yang efektif menurut Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi (2014:186) yaitu, supervisory ability (kemampuan pengawasan), technical knowledge (kecerdasan), decisiveness (keputusan yang tegas), kepercayaan diri dan inisiatif. Dari keenam indikator tersebut terdapat dua indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu, supervisory ability (kemampuan pengawasan) masih kurangnya pengawasan terhadap guru pengasuh asrama pada shift sore dan malam karena jauh dari pengaswan jam kerja koordinator asrama sehingga rentan terjadi guru pengasuh yang tidak ada pada waktu tersebut dan technical knowledge (kecerdasan) masih kurangnya kecocokan latar belakang pendidikan terhadap beberapa guru pengasuh asrama.

ABSTRACT

This research aims to describe the Effectiveness in Supervision of SMANKO Dormitory in Bengkulu Province. The approach in this research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted by interview and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation (data display) and conclusion drawing/verification. The results showed that, from the results of interviews and discussions about "Effectiveness in the Supervision of SMANKO Dormitory in Bengkulu Province" it can be concluded that the effectiveness in the supervision of SMANKO dormitory has been running quite well, which is seen based on the indicators of the theory of six effective leadership traits according to Edwin Ghiselli in Usman Effendi (2014: 186) namely, supervisory ability, technical knowledge, decisiveness, self-confidence and initiative. Of the six indicators, there are two indicators that still need to be improved, namely, supervisory ability, there is still a lack of supervision of the dormitory caregivers on the afternoon and night shifts because it is far from supervising the dormitory coordinator's working hours so that it is vulnerable to caregivers who are not there at that time and technical knowledge (intelligence) still lacks a match for the educational background of some dormitory caregivers.

PENDAHULUAN

Efektivitas memiliki pengertian Menurut H. Emerson dalam Handayani S. (1994:16) mengatakan bahwa: Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniawan (2005:109) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program dan visi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan dan ketegangan diantara pelaksanaannya.

Persoalan efektivitas selalu memberikan kesan yang menarik untuk dicermati dan diperbincangkan dari berbagai sisi. Efektivitas merupakan topik yang menarik untuk dibahas dalam konteks pengawasan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan. Efektivitas merupakan topik yang menarik untuk dibahas dalam konteks pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan tujuan bersama.

Stephen P. Robins dan Mary Coulter (1999) merumuskan pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Pengawasan adalah proses yang melibatkan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap aktivitas, perilaku, atau situasi tertentu untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar, aturan, atau tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga, pengawasan melibatkan kegiatan pemantauan dan pengendalian terhadap siswa yang tinggal di asrama, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang aman, disiplin, dan mendukung bagi mereka.

Pengawasan asrama melibatkan berbagai tindakan, seperti kehadiran petugas keamanan, penerapan aturan dan tata tertib, pemantauan kehadiran siswa, pengawasan aktivitas harian, pendampingan siswa, dan komunikasi dengan orang tua. Tujuan utama dari pengawasan asrama adalah untuk menjaga keamanan siswa, mempromosikan disiplin dan kedisiplinan, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam pengembangan pribadi siswa.

Pengawasan yang efektif memerlukan sistem yang terstruktur, staf yang terlatih, komunikasi yang baik, dan evaluasi yang terus-menerus. Melalui pengawasan yang efektif, asrama dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang, memastikan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi siswa.

Sekolah Menengah Atas Negeri Keberbakatan Olahraga (SMANKO) Provinsi Bengkulu merupakan satu-satunya sekolah khusus olahraga di provinsi Bengkulu yang ditujukan untuk mawadahi, mendidik dan melatih siswa yang memiliki kemampuan di berbagai bidang cabang olahraga. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berasrama (Boarding School) dimana terdapat perbedaan dengan sekolah reguler pada umumnya. Sekolah ini memiliki asrama khusus bagi siswa yang tinggal, yaitu terdiri dari asrama putra dan putri dengan gedung yang terpisah. Asrama putra memiliki fasilitas diantaranya 6 wc, 12 kamar mandi, 23 kamar tidur dan 1 kamar jaga untuk pengasuh asrama, dalam satu kamar berkapasitas untuk 3-4 orang siswa sedangkan Asrama putri terdiri dari 8 wc, 12 kamar mandi, dan 11 kamar tidur untuk 3-4 orang dan 1 kamar jaga untuk pengasuh asrama putri.

Setiap tahunnya SMA Negeri Keberbakatan Olahraga menerima kuota siswa yang masuk dan yang tinggal maupun tidak tinggal di asrama sebanyak kurang lebih 127 siswa terdiri dari putra dan putri. Berikut ini tabel jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri Keberbakatan Olahraga tahun 2022 baik yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama yaitu siswa di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar (PPLP/PPLPD) namun tetap bersekolah di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah faktor terpenting bagi siswa, untuk menciptakan lingkungan asrama yang kondusif, aman, nyaman dan meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan eksplorasi tentang efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu dengan menggunakan pisau analisa sifat-sifat Efektivitas menurut Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi (2014:186), yang dilakukan pemimpin terdiri dari enam hal, yaitu:

1. Kemampuan pengawasan (Supervisory ability): kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas, pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen.
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan
3. Pengetahuan (Technical knowledge)
4. Ketegasan atau kemampuan untuk dapat membuat keputusan
5. Kepercayaan diri, yakin mampu menghadapi masalah Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung dan dapat mengembangkan kreasi baru.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu efektivitas dalam pengawasan asrama SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

Teknik penarikan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa efektivitas dalam pengawasan asrama SMANKO provinsi Bengkulu sudah cukup efektif namun harus terus ditingkatkan dan perlu adanya pengawasan yang dilakukan secara rutin baik pengawasan terhadap siswa maupun pengawasan terhadap para pengasuh asrama agar terciptanya lingkungan asrama yang aman sesuai yang diharapkan. Dalam



penelitian ini tolak ukur yang digunakan peneliti untuk menentukan efektivitas dalam pengawasan asrama SMANKO provinsi Bengkulu berdasarkan teori Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi (2014:186) yang menyatakan bahwa sifat-sifat kepemimpinan yang efektif terdiri dari enam hal, yaitu sebagai berikut:

Kemampuan Pengawasan (Supervisory Ability)

Kemampuan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap Efektivitas Kepemimpinan berdasarkan teori Edwin Ghiselli dimana pengertian kemampuan pengawasan adalah kemampuan kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai pengawas dan mampu melaksanakan fungsi dasar manajemen dan kemampuan seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan anggotanya dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini anggota yang dimaksud adalah koordinator asrama dan bapak/ibu pengasuh asrama dan pengawasannya secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa/siswi di asrama.

Berdasarkan hasil wawancara tentang metode pengawasan kepala sekolah terhadap asrama sekolah diketahui bahwa kepala sekolah melakukan perannya sebagai pengawas dengan membuat tim asrama yang terdiri dari koordinator asrama dan para guru pengasuh asrama hal tersebut memang bagus dan bisa melatih kerja sama tim dengan baik. Dalam hal ini, kepala sekolah melakukan pengawasan secara tidak langsung yaitu dengan adanya peran koordinator asrama. Namun hendaknya agar kepala sekolah mengetahui secara jelas apa saja yang sedang terjadi di asrama ataupun kendala apa yang sedang dihadapi asrama kepala sekolah juga harus sesekali melakukan pengawasan secara langsung sehingga informasi dapat tersampaikan secara lebih jelas dan pasti. Sedangkan koordinator asrama berperan mengawasi pengasuh asrama secara langsung dan guru pengasuh berperan mengawasi siswa di asrama secara langsung. Berdasarkan keterangan yang disampaikan pada saat wawancara masih terdapat guru pengasuh yang tidak ada pada saat jam piket hal ini disebabkan tidak adanya absen khusus pengasuh asrama agar lebih meningkatkan pengawasan hendaknya dibuat absen khusus pengasuh asrama sehingga adanya laporan pada saat pergantian shift jam piket.

Mengenai kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi dasar manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) pada asrama sekolah, diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah membuat perencanaan kegiatan baik jadwal kegiatan siswa, jadwal piket pengasuh di asrama lewat musyawarah, untuk pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dan tim asrama berdasarkan hasil musyawarah untuk aksi telah ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan kebijakan pengawasan baik koordinator asrama dan guru pengasuh berdasarkan tupoksi yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah cukup mampu terhadap peran utama dalam kedudukannya sebagai pengawas, melaksanakan fungsi dasar manajemen kepala sekolah serta mampu menggerakkan anggotanya di asrama SMANKO. Pengawasan terhadap guru pengasuh asrama dilakukan kepala secara tidak langsung dengan membuat peran pembantu yaitu koordinator asrama putra dan putri sedangkan guru pengasuh asrama berperan melakukan pengawasan, penjagaan terhadap siswa dan kegiatan asrama secara langsung. Dalam hal ini pengawasan harus lebih ditingkatkan sebab masih banyak sekali celah bagi siswa untuk melakukan pelanggaran karena masih terdapat beberapa guru pengasuh asrama putra tidak datang pada jam-jam piket tertentu seperti contohnya guru pengasuh yang piket sore hingga malam hari yang sudah jauh dari jam pengawasan koordinator asrama.

Prestasi Kerja

Berdasarkan teori Edwin Ghiselli kebutuhan akan prestasi kerja sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi seperti di SMANKO dimana prestasi kerja menyangkut pengalaman seperti dalam hal latar belakang pendidikan serta keahlian ataupun pelatihan khusus yang pernah diikuti.

Berkaitan dengan prestasi kerja, diperoleh hasil mengenai latar belakang pendidikan pengurus asrama sekolah dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Penanggung Jawab dan Pengurus Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Drs. Amru M.M	Kepala Sekolah	- S1 Pendidikan Jasmani dan Olahraga - S2 Manajemen Pendidikan
2	Fera Luckianti S.Pd	Koordinator asrama putri	S1 Bimbingan dan Konseling
3	Nusirwan S.Pd	Koordinator asrama putra	S1 Pendidikan Agama Islam
4	Titin Amelia Astaty	Pengasuh asrama putri	S1 Hukum
5	Arin Renwarin	Pengasuh asrama putri	D3 Kebidanan
6	Indika Meisashi	Pengasuh asrama putri	S1 Sastra Indonesia
7	Aitas Nayati	Pengasuh asrama putri	S2 Pendidikan Agama Islam
8	Nortje Zeke	Pengasuh asrama putri	SMA

10	Andreas Halim	Pengasuh asrama putra	SMA
11	Rony Rangi	Pengasuh asrama putra	SMA
12	Andres Halim	Pengasuh asrama putra	SMA
13	Erlly Gustian	Pengasuh asrama putra	SMK

Sumber: Hasil Penelitian, 10 Mei 2023

Dilihat dari tabel diatas mayoritas pendidikan terakhir pengasuh asrama putra adalah tamatan SMA pada pengasuh asrama putra. Sedangkan dilihat dari latar belakang pendidikan kepala sekolah sangat cocok terhadap kepemimpinannya di asrama SMANKO sebuah sekolah berbasis olahraga dimana hal ini tidak perlu lagi penyesuaian diri bagi kepala sekolah terhadap kegiatan olahraga. Dilihat dari latar belakang Pendidikan para pengasuh asrama terdapat beberapa orang yang tidak seimbang dan kurang cocok dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh namun jika hanya untuk melakukan perannya sebagai pengawas dan penjaga siswa di asrama masih bisa dilakukan jika bekerja dengan baik tentunya akan diperlukan penyesuaian diri terhadap asrama dengan waktu yang cukup lama.

Tidak hanya hal diatas peneliti juga mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kepala sekolah tentang asrama. Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk menghadapi kelemahan tinggal di asrama yaitu dengan cara memahami kesibukan siswa jangan memasak namun harus mengetahui kapan waktu yang pas untuk memberikan motivasi bagi siswa serta juga harus memikirkan kegiatan positif lainnya untuk mengisi kekosongan waktu bagi siswa.

Kecerdasan

Berikut ini jadwal kegiatan siswa di asrama SMANKO Provinsi Bengkulu:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Harian Siswa di Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu

Waktu	Kegiatan
Senin – Kamis	
04:45 - 05:30	Bangun dan persiapan sholat subuh
05:30 - 07:00	Latihan pagi olahraga mandiri
07:00 - 08:00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah
08:30 - 12:10	Belajar akademik di sekolah
12:10 – 13.30	Istirahat, sholat zuhur, makan siang
13:30 – 18.00	Latihan olahraga sore di tempat Latihan
18:00 - 19:30	Istirahat, sholat isya, makan malam
19:30 - 21:30	Apel malam, istirahat, persiapan tidur
Jumat	
10.00 - 11.30	Pulang sekolah
11:30 - 12:00	Laki-laki persiapan sholat jum"at
Sabtu – Minggu	
04:45 - 05:15	Bangun, persiapan sholat subuh
05:30 - 07:30	Latihan pagi olahraga mandiri
07:30 - 08:30	Istirahat, sarapan pagi
08:30 - 12:00	Fakultatif (Profil pelajar pancasila)
12:00 - 13:30	Sholat zuhur, makan siang, persiapan Latihan
13:30 - 18:00	Latihan ditempat Latihan per cabang olahraga
18:00 - 19:00	Sholat maghrib, persiapan makan malam
19:00 - 20:00	Makan malam, sholat isya
20:00 - 20:30	Absen, apel malam
21:00 - 21:30	Istirahat dan persiapan tidur

Sumber: Data Internal SMANKO Provinsi Bengkulu Tahun 2022

Kebijakan

Berikut adalah tabel peraturan siswa yang tinggal di asrama SMANKO yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru pengasuh asrama:

Tabel 3. Peraturan Siswa di Asrama SMANKO Provinsi Bengkulu

Kedisiplinan
1. Siswa diwajibkan menjaga kedisiplinan diri dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di asrama.
2. Siswa harus hadir dan mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan.
3. Keterlambatan dalam mengikuti kegiatan harus dihindari.
Kebersihan dan Kerapihan



1. Siswa harus menjaga kebersihan dan kerapian kamar asrama serta fasilitas umum yang ada.
2. Pakaian yang rapi dan bersih harus dipakai selama berada di asrama.
Penggunaan Fasilitas
1. Siswa harus bertanggung jawab atas penggunaan fasilitas asrama dengan bijak.
2. Kerusakan atau pencurian fasilitas asrama akan dikenakan sanksi.
Jam Malam
1. Siswa diwajibkan mengikuti Apel malam yang ditetapkan.
2. Tidak diperkenankan keluar dari asrama setelah pukul 21.00 malam kecuali dalam keadaan darurat dengan izin dari Guru Pengasuh atau koordinator asrama.
Kebersihan dan Kesehatan
1. Siswa diharapkan menjaga kebersihan diri dan kesehatan.
2. Penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman beralkohol dilarang di dalam asrama.
Larangan Merokok
1. Merokok dilarang di dalam asrama dan area sekolah.
2. Siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketertiban dan Keamanan
1. Siswa diharapkan menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan asrama.
2. Tindakan kekerasan, perundungan, atau tindakan tidak menyenangkan terhadap sesama siswa tidak akan ditoleransi.
3. Dilarang membawa segala bentuk jenis senjata tajam
4. Tidak dianjurkan membawa barang berharga yang memicu kehilangan seperti perhiasan berharga (Emas/perak).
Penggunaan Gadget/handphone
1. Penggunaan gadget saat malam hari tidak boleh lebih dari pukul 10.00 dan tidak mengganggu kegiatan belajar serta kebersamaan di asrama.
Izin Keluar/pulang kerumah
1. Siswa diharapkan mendapatkan izin dari guru pengasuh atau koordinator asrama sebelum keluar dari asrama/pulang ke rumah.
2. Alasan dan tujuan keluar/pulang kerumah dari asrama harus jelas dan wajar.
Komunikasi dengan Orang Tua
1. Siswa diharapkan menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua dan memberikan informasi yang diperlukan mengenai kegiatan di asrama.
Keterangan: Untuk setiap pelanggaran tata tertib maka akan diberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan dan sanksi diberikan oleh guru pengasuh asrama saat jam piket masing-masing!!

Sumber: Data Internal SMANKO Provinsi Bengkulu 2022

Dari hasil penelitian mengenai indikator kebijakan diketahui bahwa kebijakan di SMANKO Provinsi Bengkulu dilakukan dalam pembentukan kegiatan di asrama dengan berfikir secara kreatif kepala sekolah dan tim juga harus menentukan rangkaian kegiatan asrama yang tepat juga memikirkan solusi untuk menghadapi rasa bosan siswa di asrama agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelanggaran. Dalam hal ini sejauh ini tidak ada masalah dan kegiatan di asrama telah dilakukan siswa dengan baik namun tetap dengan pengawasan yang harus terus dilakukan.

Ketegasan (Mampu Membuat Keputusan)

Keputusan yang tegas berdasarkan teori Edwin Ghiselli adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan secara tegas dan tepat. Dalam kesempatan ini peneliti memberikan pertanyaan terkait bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan yang tegas dalam dua situasi yang pertama yaitu keputusan dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang tegas jika terjadi masalah yang kompleks.

Keputusan yang tegas bagi seorang pemimpin sangatlah penting untuk menghindari konflik dan ketidakpastian. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kepala sekolah mengambil dalam keputusan yang tegas kepala sekolah sudah cukup berpengalaman yaitu keputusan yang diambil tidak hanya tegas namun tepat dan adil. Bagi kepala sekolah keputusan yang tegas tidak hanya dalam hal pengambilan keputusan terhadap permasalahan saja tetapi juga terhadap memutuskan peraturan dan tata tertib yang sesuai. Ketegasan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam menangani masalah yang kompleks. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sejauh ini belum terjadi masalah yang serius di SMANKO Provinsi Bengkulu. Namun kepala sekolah memberikan gambaran bahwasanya kepala sekolah dan tim asrama mampu menyelesaikan dan memerikan keputusan yang tegas dan seadil-adilnya. Hal pertama yang dilakukan adalah identifikasi masalah, perlu diketahui dengan jelas sumbernya kemudian kepala sekolah dan tim asrama melakukan evaluasi terhadap penyelesaian masalah yang terjadi.

Kepercayaan Diri

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah SMANKO Provinsi Bengkulu dan tim mampu menghadapi masalah yang terjadi di asrama sekolah sesuai dengan peraturan dan kebijakan dan bersikap konsisten terhadap keputusan yang diambil. Dengan ini maka dalam hal kepercayaan diri sudah mampu menghadapi masalah dengan cara melakukan musyawarah.

Inisiatif

Dalam pernyataan kepala sekolah untuk membantu dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan melatih rasa mandiri siswa di asrama yaitu dengan membuat jadwal kegiatan siswa, peraturan dan pengawasan harus terus dilakukan untuk melatih rasa tanggung jawab siswa. Tentu hal ini sangat bagus dan sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pengawasan di asrama SMANKO Provinsi Bengkulu berdasarkan indikator sifat-sifat efektif yang penting dilakukan oleh pemimpin dari diketahui bahwa:

1. Kemampuan Dalam Kedudukannya Sebagai Pengawas

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas dalam pengawasan di asrama sudah cukup efektif. Kepala Sekolah melakukan pengawasan asrama secara tidak langsung dengan membentuk tim asrama yaitu koordinator asrama putra dan putri serta guru pengasuh asrama putra dan putri yang masing-masing berjumlah dua orang koordinator asrama dan delapan orang guru pengasuh asrama. Koordinator asrama melakukan pengawasan secara langsung terhadap para guru pengasuh asrama sedangkan guru pengasuh asrama melakukan pengawasan secara langsung terhadap siswa di asrama. Masing-masing guru pengasuh memiliki jadwal piket secara bergantian selama 24 jam.

Dalam melakukan kedudukannya sebagai pengawas dalam fungsi manajemen kepala sekolah juga menggerakkan anggotanya agar dapat bekerja dengan baik kepala sekolah melakukan komunikasi, memberikan motivasi, melakukan pembinaan secara individual ataupun forum dalam mengarahkan untuk bekerja dengan lebih efektif agar mencapai tujuan yang diharapkan. Namun berdasarkan keterangan dari hasil wawancara terhadap koordinator asrama masih sering terjadi beberapa guru pengasuh yang tidak ada pada saat jam piket, hal ini disebabkan tidak adanya absen khusus pengasuh asrama. Terkait hal ini seharusnya diperlukan pengawasan khusus untuk meminimalisir ketidakhadiran pada jam tertentu misal dengan membuat absen khusus pengasuh asrama agar adanya laporan pergantian jam piket, maka dari itu sangat diperlukan peningkatan terhadap pengawasan guru pengasuh asrama agar tidak berdampak pada siswa.

2. Kebutuhan Akan Prestasi

dalam pekerjaan diperlukan oleh kepala sekolah dan tim asrama yaitu dilihat dari aspek latar belakang pendidikan, pelatihan/diklat yang pernah diikuti serta wawasan terhadap asrama. Dari hasil wawancara bahwa kepala sekolah cukup memahami aspek kehidupan di asrama dimana latar belakang pendidikan olahraga yang pernah ditempuh kepala sekolah serta juga pernah menjadi atlet volley dan pelatih volley juga cocok dan selaras jika disandingkan terhadap pengawasannya di SMANKO sebagai sekolah khusus olahraga. Namun untuk para guru pengasuh asrama masih terdapat ketidakcocokan latar belakang pendidikan beberapa guru pengasuh asrama yang dimana hal ini diperlukan penyesuaian dan akan memakan waktu yang agak lama untuk terjadi penyesuaian terhadap lingkungan asrama sekolah olahraga sehingga dapat mempengaruhi kinerja menjadi kurang efektif. namun hal ini akan dapat diatasi jika dilakukan pengawasan yang efektif oleh koordinator asrama.

3. Kecerdasan Mencakup Kebijakan, Pemikiran Kreatif dan Daya Pikir

Dalam kebijakannya yaitu terhadap peraturan asrama, jadwal kegiatan siswa serta bagaimana cara menetapkan kebijakan tersebut dengan tepat untuk meminimalisir kelemahan siswa yang tinggal di asrama yaitu menghadapi rasa bosan siswa hendaknya kepala sekolah dan tim memikirkan apa saja kegiatan positif yang dilakukan.

4. Ketegasan atau Kemampuan Membuat Keputusan

Dalam menentukan keputusan yang tegas hal pertama yang kepala sekolah lakukan adalah mencari tahu sumber nya, mengumpulkan data sebelum memutuskan sesuatu, pahami situasi dan kondisi, lakukan konsultasi dengan tim asrama kemudian kepala sekolah mempertimbangkan keadilan bagi semua pihak yang terkait terhadap keputusan yang diambil. Berikutnya harus bersifat konsisten dengan keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan jika terjadi masalah yang kompleks karena belum terjadi masalah yang cukup kompleks di Asrama SMANKO sehingga Kepala Sekolah hanya memberikan gambaran saja langkah apa yang dilakukan jika terjadi masalah yang kompleks tersebut yaitu dengan cara identifikasi masalah, perlu diketahui dengan jelas sumbernya darimana, lalu



lakukan evaluasi terhadap kinerja tim asrama kemudian selanjutnya adalah pembinaan kepada yang bersangkutan baik siswa maupun guru pengasuh jika pembinaan tidak pula menjadi jalan keluar maka langkah terakhir adalah memberikan drop out pada yang bersangkutan.

5. Kepercayaan diri, yakin mampu menghadapi masalah.
Sebelumnya hal ini sudah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara yang tepat agar timbulnya keyakinan untuk menghadapi masalah.
6. Inisiatif, hal ini berkaitan dengan bertindak tidak tergantung dan mengembangkan kreasi baru.
Kepala sekolah membentuk tim asrama adalah salah satu bentuk kreasi baru dimana sebelumnya tidak ada tim asrama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian terkait efektivitas dalam pengawasan asrama SMANKO Provinsi Bengkulu berdasarkan pada teori sifat kepemimpinan yang efektif menurut Edwin Ghiselli dalam buku Usman Effendi (2014:186) sebagai berikut:

1. Supervisory Ability (Kemampuan Pengawasan)
Kepala sekolah melakukan pengawasan sudah cukup efektif namun harus dilakukan peningkatan. Pengawasan dilakukan secara tidak langsung dengan membuat tim asrama, kepala sekolah hanya menerima laporan baik secara lisan maupun secara khusus. Secara pelaksanaan sudah cukup baik tetapi perlu dilakukan peningkatan pengawasan terhadap guru pengasuh asrama di jam-jam rawan seperti shift sore dan malam yaitu dengan membuat absen khusus pengasuh asrama dan laporan pergantian jam piket.
2. Kebutuhan Prestasi Kerja
Kepala sekolah memiliki latar belakang S1 Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan S2 Manajemen Pendidikan dimana hal ini cocok terhadap kinerja di asrama SMANKO. Kepala sekolah juga pernah ikut pelatihan calon kepala sekolah dari Dikbud dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan kemudian kepala SMANKO juga pernah menjadi pelatih Volly dengan hal-hal tersebut, maka diperoleh kecocokan sebagai kepala SMANKO yang merupakan sekolah khusus olahraga.
3. Technical Knowledge (Kecerdasan)
Dengan adanya kemampuan technical knowledge kepala sekolah dan tim asrama mampu membuat kebijakan peraturan dan tata tertib siswa di asrama serta rangkaian kegiatan siswa di asrama dengan baik hal ini sudah dilakukan dengan cukup efektif oleh kepala sekolah dan tim asrama sehingga berkurangnya pelanggaran yang dilakukan siswa namun pengawasan hendaknya harus terus dilakukan.
4. Ketegasan (Mampu Membuat Keputusan)
Kepala Sekolah SMANKO sudah mempunyai sifat pemimpin yang tegas. Dalam menentukan keputusan yang tegas hal pertama yang kepala sekolah lakukan adalah mencari tahu sumber nya, mengumpulkan data sebelum memutuskan sesuatu, pahami situasi dan kondisi, lakukan konsultasi dengan tim asrama kemudian kepala sekolah mempertimbangkan keadilan bagi semua pihak yang terkait terhadap keputusan yang diambil.
5. Kepercayaan Diri
Kepercayaan diri dalam hal kemampuan menghadapi masalah, kepala sekolah telah menerapkan sikap percaya diri dengan konsisten terhadap keputusan yang diambil dalam setiap permasalahan, dengan konsisten berarti kepala sekolah mempunyai keyakinan dan pendirian yang teguh sehingga sikap kepercayaan diri telah diterapkan dengan baik.
6. Inisiatif
Sikap inisiatif yaitu dengan membentuk tim asrama yang membantu kepala sekolah dalam pengawasan di asrama serta membuat jadwal kegiatan siswa guna untuk mengembangkan sifat mandiri siswa sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sifat inisiatif kepala sekolah dan tim asrama sudah cukup baik.
Efektivitas dalam pengawasan asrama SMANKO Provinsi Bengkulu sudah cukup efektif dan lingkungan asrama yang kondusif namun perlu dilakukan peningkatan dalam pengawasan karena masih ada beberapa guru pengasuh asrama yang tidak ada pada saat jam piket yaitu dengan membuat absen khusus asrama dan bukti pergantian jam piket. Dari enam indikator sifat-sifat yang efektif oleh Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi (2014:186) terdapat dua indikator yang masih perlu dilakukan peningkatan dalam pelaksanaannya yaitu indikator supervisory ability dan technical knowledge.

Saran

1. Pengawasan perlu ditingkatkan untuk pengasuh asrama. Hendaknya membuat absen khusus

pengasuh asrama, kirimkan bukti pergantian shift di whatsapp grup bila perlu agar pengawasan menjadi lebih efektif.

2. Terus membangun komunikasi yang baik sebab pengawasan dengan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru pengasuh asrama dan koordinator asrama agar tetap terjalin hubungan yang baik dan lingkungan asrama yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Kencana
- Ana Retnoningsih. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Ariesto H. Sutopo. 2012. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arisanti, A, Imanda, A., dan Saputra, H. (2020). Analisis Kualitas Kerja Pegawai Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu Tengah. *Profesional : Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 7(1), 57-6. <https://doi.org/10.37676/Profesional.V7i1.1093>.
- Boarding school is a school where some or all people study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators (http://en.wikipedia.org/wiki/Boarding_school). Diakses pada 28 April 2023.
- Daryanto. 2008. Evaluasi Pendidikan. Kepala Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Purnama. 2010. Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat. Jakarta: Gramedia.
- Echols, M. Jhon, dan Hasan Shadily. 2005. Kamus Inggris Indonesia, An English Dictionary. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edwin Ghiselli dalam Usman Effendi. 2014. Sifat Kepemimpinan Efektif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eko Saputra, H, (2015). Kinerja Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif di DPRD kota Bengkulu. *Profesional : Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 1(2). <https://doi.org/10.37676/profesional.V1i2.132>
- Emerson dalam Soewarno Handyaningrat. 1990. Pengertian Efektivitas, Efektivitas Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta. (<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/534/jbptunikompp-gdl-andyhandry-26689-6-13.unik-i>). Diakses di internet pada 28 April 2023
- Farikhah Siti. 2015. Manajemen Lembaga Pendidikan. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hartini, Y., Lorita, E., dan C. Kader, B. A. (2002). Efektivitas kinerja pegawai sekretariat komisi pemilihan umum (KPU) kota Bengkulu dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah kota Bengkulu Tahun 2018. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 8(2), 49-56. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1863>
- James AF. Stoner dan R. Edward Freeman (1996) dalam Usman Effendi. 2014. Pengertian Pengawasan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan (2005:109) Pengertian efektivitas, Transformasi pelayanan publik. Yogyakarta: Pembaruan. Diakses di internet pada 21 Maret 2023.
- Lexy J. Moleong. 1989, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, (1992:178) dalam Usman Effendi. 2014. Pengertian laporan tertulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi, dan implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. Dalam Iftitah Laily 2017. Evaluasi Hasil Belajar. Pengertian Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- SP. Siagian (2008:115) dalam Usman Effendi. 2014. Pengertian Pengawasan Langsung Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- SP. Siagian (2008:115) dalam Usman Effendi. 2014. Pengertian Pengawasan Tidak Langsung Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stephen P. Robins dan Mary Coulter (1999) dalam Usman Effendi. Pengertian Pengawasan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.